

Comparative Analysis of Learning Patterns in Public and Private Elementary Schools in Batam City

Sholehuddin¹⁾, Wulan Ramadani ^{2*)}, Muryati³⁾

¹⁾Dosen Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾Mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³⁾Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Batam

Correspondence author : wulanramadani42@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3503>

Abstract

This study aims to examine and compare the learning patterns applied at SD Muhammadiyah Plus Batam Kota and SD Negeri 010 Nongsa, focusing on models, approaches, strategies, methods, learning media, assessment systems, and supporting-inhibiting factors. The study employed a descriptive-comparative qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Results show that both schools implement the Merdeka Curriculum with a student-centered learning approach; however, significant differences exist in their foundational philosophy: SD Muhammadiyah Plus integrates Islamic values (Al-Islam) and the spirit of Tajdid as the primary foundation alongside an international Cambridge program, whereas SDN 010 Nongsa emphasizes differentiated instruction, deep learning, and structured literacy-numeracy programs. Both schools utilize Project-Based Learning (PjBL) and discovery learning models, and incorporate digital technology in instruction. The findings provide insights into best practices from two distinct school contexts Islamic private and public schools as references for elementary school learning development..

Keywords: Comparative Analysis, Learning Patterns, Learning Models, Merdeka Curriculum, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan membandingkan pola pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Batam Kota dan SD Negeri 010 Nongsa, dengan fokus pada aspek model, pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran, asesmen, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan student-centered learning, namun terdapat perbedaan signifikan dalam filosofi dasar: SD Muhammadiyah Plus mengintegrasikan nilai Al-Islam dan semangat Tajdid sebagai fondasi utama dengan tambahan program Cambridge internasional, sedangkan SDN 010 Nongsa lebih menekankan pembelajaran berdiferensiasi, deep learning, dan program literasi-numerasi terstruktur. Keduanya menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan discovery learning, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini memberikan gambaran praktik baik dari dua konteks sekolah yang berbeda swasta berbasis Islam dan negeri sebagai referensi pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Analisis Komparatif, Pola Pembelajaran, Model Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Di era transformasi pendidikan saat ini, berbagai sekolah dasar baik negeri maupun swasta berupaya mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Perbedaan latar belakang institusional, filosofi pendidikan, dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing sekolah turut mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan.

SD Muhammadiyah Plus Batam Kota sebagai sekolah swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan semangat Tajdid (pembaruan) sebagai landasan utama pembelajaran. Selain Kurikulum Merdeka, sekolah ini juga mengadopsi program Cambridge yang memberikan dimensi internasional pada proses belajar mengajar. Sementara itu, SD Negeri 010 Nongsa sebagai sekolah negeri mengedepankan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Kajian komparasi antara dua sekolah ini menjadi penting untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pola pembelajaran yang diterapkan, serta untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik yang dapat saling memperkaya dan menjadi referensi bagi pengembangan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji aspek-aspek meliputi model, pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran, sistem asesmen, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masing-masing sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Batam Kota dan SD Negeri 010 Nongsa; (2) menganalisis persamaan dan perbedaan pola pembelajaran antara kedua sekolah; serta (3) merumuskan implikasi hasil komparasi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-komparatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pola pembelajaran yang diterapkan di kedua sekolah, kemudian membandingkannya secara sistematis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan (Creswell, 2014).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari dua sumber utama: (1) SD Muhammadiyah Plus Batam Kota, berlokasi di Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau; dan (2) SD Negeri 010 Nongsa, berlokasi di Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan koordinator kurikulum dari masing-masing sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan instrumen komparasi terstruktur; (2) observasi proses pembelajaran; dan (3) studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Data dianalisis menggunakan analisis konten komparatif dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Sekolah

SD Muhammadiyah Plus Batam Kota merupakan sekolah dasar swasta Islam yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Batam. Sekolah ini memiliki keunggulan program Cambridge yang terintegrasi dalam kurikulum, serta menanamkan nilai-nilai Al-Islam sebagai fondasi utama pendidikan. Semangat Tajdid (pembaruan) Muhammadiyah tecermin dalam inovasi pembelajaran yang terus dikembangkan oleh sekolah ini.

SD Negeri 010 Nongsa merupakan sekolah dasar negeri yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kota Batam. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi, deep learning, serta program literasi dan numerasi yang terstruktur. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai termasuk laboratorium komputer dan Interactive Flat Panel (IFP) di kelas.

2. Filosofi dan Landasan Pembelajaran

Kedua sekolah memiliki perbedaan mendasar dalam fondasi filosofi pembelajaran. SD Muhammadiyah Plus Batam Kota berlandaskan pada filosofi integrasi antara nilai-nilai Al-Islam dan ilmu pengetahuan umum. Semangat Tajdid Muhammadiyah mendorong inovasi pembelajaran yang tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan karakter berkemajuan. Ekosistem sekolah ramah anak dirancang untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik.

SDN 010 Nongsa menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan filosofi yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Karakter

peserta didik dibangun melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, selaras dengan semangat Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

3. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Keduanya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar. Namun, SD Muhammadiyah Plus Batam Kota memperkaya implementasinya dengan program Cambridge yang menambahkan standar internasional pada beberapa mata pelajaran, serta muatan Al-Islam yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru dengan mengacu pada modul ajar berbasis profil pelajar Pancasila.

SDN 010 Nongsa melaksanakan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar secara kolaboratif oleh guru per rombongan belajar. Tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan asesmen disusun secara terintegrasi dengan mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik di awal tahun ajaran, sehingga pembelajaran dapat benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Model dan Pendekatan Pembelajaran

Kedua sekolah sama-sama menggunakan Project Based Learning (PjBL) dan discovery learning sebagai model pembelajaran utama. PjBL mendorong peserta didik untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual. Discovery learning merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan eksplorasi peserta didik.

Perbedaannya terletak pada dimensi tambahan yang dimiliki SD Muhammadiyah Plus: model pembelajaran Islami religius yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran, serta model berbasis standar Cambridge untuk pengembangan kompetensi internasional. SDN 010 Nongsa menekankan pembelajaran kooperatif dan jigsaw sebagai bagian dari strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa.

Kedua sekolah menerapkan pendekatan student-centered learning. SDN 010 Nongsa secara eksplisit mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan deep learning sebagai respons terhadap keberagaman peserta didik. SD Muhammadiyah Plus mengintegrasikan pendekatan holistik berbasis karakter Islami yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).

5. Strategi dan Metode Pembelajaran

SD Muhammadiyah Plus Batam Kota menerapkan strategi pembiasaan ibadah harian (sholat

berjamaah, tilawah Al-Quran) sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter. Program literasi berbasis nilai-nilai Islam, lingkungan belajar yang kondusif dan Islami, serta program bilingual Cambridge menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SDN 010 Nongsa menggunakan strategi pembelajaran berbasis media interaktif, terutama Interactive Flat Panel (IFP) yang dirotasi penggunaannya antar kelas. Strategi diskusi kelompok, game edukatif, dan cooperative learning diterapkan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Kelompok belajar campuran yang menggabungkan siswa dengan kemampuan berbeda dimanfaatkan sebagai strategi peer tutoring alami.

Dari sisi metode, kedua sekolah menggunakan metode aktif dan kolaboratif. PjBL, jigsaw, discovery learning, dan role playing diterapkan di kedua sekolah. Perbedaannya adalah SD Muhammadiyah Plus juga menggunakan metode demonstrasi dan ceramah interaktif yang disesuaikan dengan muatan Al-Islam, sementara SDN 010 Nongsa lebih menekankan variasi metode kolaboratif untuk mendukung diferensiasi pembelajaran.

6. Media Pembelajaran

Teknologi digital menjadi kesamaan menonjol antara kedua sekolah. SD Muhammadiyah Plus menggunakan Smart Board, infokus, laptop, dan laboratorium komputer, dilengkapi dengan bahan ajar Cambridge dan modul Al-Islam yang dirancang khusus. Lingkungan sekitar sekolah juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung pendekatan holistik.

SDN 010 Nongsa menggunakan IFP (Interactive Flat Panel) yang dirotasi penggunaannya antar kelas, infokus, laptop, laboratorium komputer, serta beragam media konvensional seperti buku pelajaran, alat peraga, benda-benda konkret, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Video pembelajaran dari YouTube dan presentasi PowerPoint juga rutin digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar.

7. Sistem Asesmen dan Evaluasi

Kedua sekolah menerapkan sistem asesmen yang komprehensif, meliputi asesmen formatif dan sumatif. SDN 010 Nongsa secara khusus menekankan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, yang kemudian menjadi dasar perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen formatif dilaksanakan melalui kuis harian dan diskusi kelompok, sementara asesmen sumatif melalui STS dan SAS.

SD Muhammadiyah Plus menambahkan dimensi penilaian karakter dan akhlak dalam sistem

asesmennya, serta menyelenggarakan ujian berbasis standar Cambridge untuk mata pelajaran tertentu. Portofolio digunakan sebagai salah satu instrumen asesmen yang mencerminkan perkembangan peserta didik secara holistik.

8. Tabel Komparasi Pola Pembelajaran

Tabel 1. Komparasi Pola Pembelajaran SD Muhammadiyah Plus Batam Kota dan SD Negeri 010 Nongsa

Aspek	SD Muhammadiyah Plus Batam Kota	SD Negeri 010 Nongsa
Filosofi & Landasan	Integrasi nilai Al-Islam, semangat Tajdid (pembaruan Muhammadiyah), pendidikan karakter berkemajuan, ekosistem sekolah ramah anak	Pembelajaran berpusat pada peserta didik, penanaman karakter, pengembangan berpikir kritis dan kreatif
Kurikulum	Kurikulum Merdeka + Cambridge + muatan Islami (Al-Islam)	Kurikulum Merdeka
Model Pembelajaran	Active Learning: Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, model berbasis Cambridge, pembelajaran Religius/Islami	Project Based Learning (PjBL), diskusi kelompok, cooperative learning, discovery learning
Pendekatan	Student Centered Learning, integrasi nilai Al-Islam, pendekatan holistik berbasis karakter berkemajuan	Student Centered Learning, pembelajaran berdiferensiasi, deep learning
Strategi	Pembiasaan ibadah harian, literasi berbasis karakter, program Cambridge bilingual, lingkungan belajar Islami yang kondusif	Media interaktif (IFP/infocus), diskusi, game edukatif, cooperative learning, kelompok belajar campuran kemampuan
Metode	PjBL, discovery learning, demonstrasi, tanya jawab, ceramah interaktif, role playing berbasis nilai Islam	PjBL, jigsaw, discovery learning, role playing, kolaboratif aktif
Media Pembelajaran	Smart Board, infokus, laptop, Lab Komputer, media berbasis lingkungan sekitar, bahan ajar Cambridge, modul Al-Islam	IFP (Interactive Flat Panel), infocus, laptop, Lab Komputer, video YouTube, PowerPoint, LKS, benda konkret, internet
Asesmen & Evaluasi	Asesmen formatif, sumatif, asesmen berbasis Cambridge, penilaian karakter/akhlak, portofolio, ujian bilingual	Asesmen diagnostik (awal tahun), formatif (kuis harian, diskusi), sumatif (UTS/UAS), penugasan, praktik
Umpan Balik	Umpan balik tertulis dan lisan, penilaian berbasis rubrik karakter, refleksi Islami, bimbingan individual	Umpan balik tertulis (LKPD, tugas), peer feedback terbimbing, bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan
Pengembangan Guru	Pelatihan internal, workshop Muhammadiyah, pengembangan kompetensi Cambridge, komunitas belajar guru	Komunitas belajar (kombel) sekolah, pelatihan/workshop, Platform Merdeka Mengajar

Inovasi & Praktik Baik	Program bilingual Cambridge, pembiasaan sholat berjamaah, budaya sekolah berkemajuan, program lingkungan hidup Islami	Pojok literasi kelas, jadwal kunjungan perpustakaan, pembiasaan pagi (lapangan/kelas), rotasi penggunaan IFP, jadwal Lab Komputer
Keunggulan Utama	Integrasi IPTEK dan IMTAQ, program Cambridge internasional, karakter Islami berkemajuan, ekosistem pembelajaran holistic	Pembelajaran berpusat siswa, program literasi-numerasi terstruktur, diferensiasi pembelajaran yang konsisten
Kendala & Solusi	Heterogenitas kemampuan siswa; diatasi dengan diferensiasi dan bimbingan intensif serta pendampingan berbasis nilai karakter	Internet tidak stabil, siswa kurang fokus, keterbatasan waktu; diatasi dengan modul offline, prioritas materi, dan optimasi lingkungan belajar

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi, 2026

9. Analisis Komparasi

Berdasarkan tabel komparasi di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan antara kedua sekolah. Persamaan utamanya adalah: keduanya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menerapkan pendekatan student-centered learning, menggunakan model PjBL dan discovery learning, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, serta memiliki komitmen terhadap pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Perbedaan paling mendasar terletak pada dimensi filosofis: SD Muhammadiyah Plus mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam secara menyeluruh sebagai ruh pembelajaran, sedangkan SDN 010 Nongsa beroperasi dalam kerangka pendidikan umum nasional. Dimensi kedua adalah program internasional: SD Muhammadiyah Plus memiliki program Cambridge yang memberikan perspektif global, sementara SDN 010 Nongsa berfokus pada penguatan literasi-numerasi dan diferensiasi pembelajaran sebagai respons terhadap konteks lokal peserta didik.

Dari perspektif inovasi pembelajaran, SDN 010 Nongsa menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih terstruktur dan eksplisit, dengan mekanisme pengelompokan siswa lintas kemampuan dan asesmen diagnostik yang sistematis. Di sisi lain, SD Muhammadiyah Plus unggul dalam integrasi karakter dan kompetensi spiritual-moral dalam setiap aspek pembelajaran, yang merupakan kekhasan pendidikan berbasis nilai Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Kajian komparasi pola pembelajaran antara SD Muhammadiyah Plus Batam Kota dan SD Negeri 010 Nongsa menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan student-centered learning, penggunaan model aktif (PjBL, discovery learning), dan pemanfaatan teknologi digital. Kedua, perbedaan mendasar terletak pada filosofi pembelajaran: SD Muhammadiyah Plus mengintegrasikan nilai Al-Islam dan program Cambridge sebagai keistimewaan, sementara SDN 010 Nongsa mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi dan deep learning.

Ketiga, kedua sekolah memiliki kekuatan yang saling melengkapi: kekuatan karakter berbasis nilai Islam dan orientasi internasional pada SD Muhammadiyah Plus, serta keunggulan diferensiasi pembelajaran dan literasi-numerasi terstruktur pada SDN 010 Nongsa. Temuan ini menunjukkan bahwa baik sekolah swasta berbasis Islam maupun sekolah negeri dapat mengembangkan pola pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan konteks dan filosofi masing-masing, sepanjang berpijak pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

DAFTAR REFRENSI

- Ardianti, Y, & Amalia, N (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, [ejournal.undiksha.ac.id, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749)
- Arwasih, A, Mulyasari, E, Hendriawan, D, & ... (2025). Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar *Kalam Cendekia ...*, [jurnal.uns.ac.id, https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/97155](https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/97155)
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoerunnisa, P, & Aqwal, SM (2020). *ANALISIS Model-model pembelajaran*. Fondatia, <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/3503/2903>

- ejournal.stitpn.ac.id, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>
- Mulyasa, HE (2023). Implementasi kurikulum merdeka., books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ec_hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kurikulum+merdeka&ots=U7mfUmKX8X&sig=f-e9MJmI9XpGieukofaM4rT4a8E
- Pasha, M. K., & Darban, A. A. (2003). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam. LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahman, BP Abd, Munandar, SA, Fitriani, A, & ... (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. ... : Kajian Pendidikan ..., academia.edu, https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf
- Sinaga, D (2023). Model-model pembelajaran., repository.uki.ac.id, <http://repository.uki.ac.id/12469/>
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Kencana Prenada Media Group.
- Yuliana, D (2022). Analisis Komparatif Efektivitas Metode Eksperimen pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar